

Hasil *Public Expose Live 2020* PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 bertempat di Kantor Pusat PT Wijaya Karya Beton Tbk. telah dilaksanakan *Public Expose Live 2020* secara virtual melalui Zoom Webinar. *Public Expose Live 2020* dimulai pukul 13.00 WIB dan dihadiri oleh 377 peserta serta seluruh Manajemen PT Wijaya Karya Beton Tbk. (“Perseroan”) sebagai berikut:

1. Hadian Pramudita, selaku Direktur Utama;
2. I Ketut Pasek Senjaya Putra, selaku Direktur Operasi dan *Supply Chain Management*;
3. Imam Sudyono, selaku Direktur Keuangan, *Human Capital* dan Manajemen Risiko;
4. Kuntjara, selaku Direktur Pemasaran dan Pengembangan;
5. Sidiq Purnomo, selaku Direktur Teknik dan Produksi;
6. Yuherni Siswi Rachmiyati, selaku Sekretaris Perusahaan.

Bertindak sebagai moderator Sdri. Yulia Purnama Sari selaku perwakilan dari PT Bursa Efek Indonesia.

Pemaparan tentang Perseroan disampaikan oleh Bapak Hadian Pramudita dan Bapak Imam Sudyono dengan pokok-pokok penjelasan sebagai berikut:

- Pemutaran *Video Profile*.
- Visi, Misi, & Nilai-nilai, serta gambaran umum Perseroan.
- Lini bisnis, produk dan jasa Perseroan.
- Inovasi, teknologi, serta keunggulan Perseroan.
- Strategi bisnis dalam menghadapi pandemi Covid-19.
- Profil Pelanggan dan proyek terkini Perseroan.
- Kinerja Keuangan sampai dengan Juni 2020 (*Capital expenditure*, target, dan utilisasi).
- Proyek-proyek yang sedang dilaksanakan oleh WIKABETON.

Untuk sesi Tanya-Jawab dilakukan setelah materi disampaikan. Adapun kutipan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. *No name*

Pertanyaan :

Apakah ada hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam setahun kedepan? Kalau ada cara pelunasannya kira-kira seperti apa?

Jawaban dari Imam Sudiyono selaku Direktur Keuangan :

Hutang jangka pendek didominasi oleh hutang atas modal kerja, sehingga sifat kreditnya merupakan kredit modal kerja yang selalu dilakukan *roll over*. Hal ini bukan masalah bagi perusahaan karena sudah rutin dilakukan.

Di tahun 2020, jika dilihat pada neraca, nilai hutang jangka pendek adalah sekitar Rp 800an miliar, berupa kredit-kredit yang sifatnya *roll over*. Perseroan tidak memiliki hutang diluar hal tersebut seperti MTN dan Obligasi. Selama ini pembayaran utang Perseroan berjalan secara normal.

2. Vaugen Sumilat

Pertanyaan :

- a. Berapa harga jual konsumen untuk rumah beton *precast* nya?
- b. Bagaimana strategi dan keseriusan perseroan terkait rumah *precast* ini?
- c. Berapa besar target kedepan untuk rumah ini untuk pendapatan perseroan?

Jawaban dari Hadian Pramudita selaku Direktur Utama :

- a. Penjualan rumah beton *precast* dilakukan langsung kepada pengembang atau pemerintah. Terkait dengan penjualan rumah *precast* yang berlokasi di Cimanggis dan Cikarang, posisi WIKA Beton merupakan *supplier* untuk produk *precast* rumah dan bukan sebagai *developer* perumahan. Sehingga, harga jual ke *customer* akan ditentukan oleh *developer*.
- b. Kebutuhan perumahan antara permintaan dan pengadaan, dalam perkembangannya hingga saat ini masih terdapat *gap* yang cukup besar, terutama pada sektor perumahan menengah ke bawah. Selanjutnya, *gap* tersebut harus diisi oleh Perseroan sebagai salah satu *supplier precast* yang mampu bekerja dalam waktu yang relatif cepat. Untuk merespon kebutuhan ini, sejak tahun 2016 Perseroan sudah mampu membangun rumah susun *precast* dan pada tahun 2019 Perseroan juga sudah membangun rumah *landed precast*. Diharapkan Perseroan mampu untuk menjawab tantangan *gap* yang cukup besar tersebut dalam tempo yang sesingkat mungkin.
- c. Pada saat ini meskipun pangsa pasarnya relatif besar, namun permintaan masih relatif kecil dikarenakan sejumlah proyek baru memasuki tahap awal sehingga

kontribusi pendapatan belum maksimal. Akan tetapi, Perseroan sudah siap apabila terdapat permintaan proyek-proyek baru yang berkaitan dengan rumah *precast*.

3. Muhamad Ameer Noor

Pertanyaan :

- a. Apakah manajemen berekspektasi adanya tren perubahan permintaan perkantoran dan perumahan pasca pandemi covid?
- b. Bagaimana dampaknya terhadap WIKA Beton?

Jawaban dari Hadian Pramudita selaku Direktur Utama :

- a. Kebutuhan perumahan antara permintaan dan pengadaan, dalam perkembangannya hingga saat ini masih terdapat *gap* yang cukup besar, terutama pada sektor perumahan menengah ke bawah. Selanjutnya, *gap* tersebut harus diisi oleh Perseroan sebagai salah satu *supplier precast* yang mampu bekerja dalam waktu yang relatif cepat. Untuk merespon kebutuhan ini, sejak tahun 2016 Perseroan sudah mampu membangun rumah susun *precast* dan pada tahun 2019 Perseroan juga sudah membangun rumah *landed precast*. Diharapkan Perseroan mampu untuk menjawab tantangan *gap* yang cukup besar tersebut dalam tempo yang sesingkat mungkin.
- b. Pada saat ini meskipun pangsa pasarnya relatif besar, namun permintaan masih relatif kecil dikarenakan sejumlah proyek baru memasuki tahap awal sehingga kontribusi pendapatan belum maksimal. Akan tetapi, Perseroan sudah siap apabila terdapat permintaan proyek-proyek baru yang berkaitan dengan rumah *precast*.

4. Soni Satria Gunawan

Pertanyaan :

- a. Pada masa pandemi ini, apakah terjadi penurunan produksi beton *precast*?
- b. Bagaimana kondisi proyek yang dipegang saat ini? Adakah proyek yang ditunda atau dibatalkan?
- c. Jika ada pinjaman ke bank, apakah ada penundaan pembayaran bunga pinjaman atau pembayaran berjalan normal?

Jawaban dari Hadian Pramudita selaku Direktur Utama :

- a. Dalam situasi pandemi ini, terjadi penurunan produksi *precast*, dapat terlihat dari data utilisasi. Terdapat penurunan utilisasi dari yang semula sebesar 83% pada periode yang sama per Juni 2019 menjadi 51% pada periode tahun ini. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran perolehan kontrak dan mundurnya beberapa proyek yang sudah diperoleh Perseroan.

- b. Untuk proyek yang telah diperoleh dan sedang dilaksanakan, tidak mengalami penundaan. Sedangkan proyek yang belum dikerjakan, sebagian mengalami penundaan menunggu hingga kondisi lapangan kondusif. Hal ini turut mempengaruhi utilisasi turun menjadi 51%.
- c. Untuk pembayaran bunga pinjaman ke bank saat ini masih berjalan normal.

5. Roihans Muhammad Iqbal

Pertanyaan :

- a. Bagaimana persaingan antar anak perusahaan BUMN karya, yang masing-masing sudah punya perusahaan *precast* nya?
- b. Dan yang ada ini, setiap menang atau dapat tender pasti memakai *precast* anak perusahaannya juga?
- c. Bagaimana *breakthrough* dari WIKA Beton sendiri?

Jawaban dari Hadian Pramudita selaku Direktur Utama :

- a. Persaingan bisnis antar perusahaan *precast* relatif berlangsung dengan baik. Perusahaan beton pracetak yang memiliki induk usaha tentu akan mendukung perusahaan di dalam grupnya. Seperti Perseroan mendukung perusahaan induk PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. beserta anak usahanya. Perolehan kontrak didapat melalui permintaan dari grup, mengikuti tender atau penunjukkan langsung.
- b. Pada umumnya, setiap pemenang tender akan menunjuk anak usahanya. Demikian juga dengan Perseroan, kontribusi dari induk usaha WIKA Grup sebesar 21,6%. Namun, sebagian besar dari perolehan kontrak Perseroan adalah dari sektor swasta sampai 2Q20 ini sebesar 48,2% atau dengan kata lain non WIKA.
- c. Perseroan selalu berupaya untuk tetap berinovasi dalam pengembangan produk dan jasa yang dimiliki dengan tetap mengedepan kualitasnya.

6. Evan Parhusip

Pertanyaan :

Melihat dari ikhtisar laba (rugi) yang dipaparkan, terdapat penurunan yang sangat signifikan dalam laba bersih (sekitar 79%), namun dalam penjualan tidak terlalu signifikan (sekitar 29%), mengapa dalam penjualan tidak mengalami banyak penurunan, namun dalam laba bersih yang dihasilkan bisa signifikan penurunannya?

Jawaban dari Imam Sudyono selaku Direktur Keuangan :

Jika dilihat dari kinerja keuangan, terjadi penurunan laba bersih Perseroan sebesar 79% dari periode sebelumnya, sedangkan penjualan terjadi penurunan sekitar 29%. Hal ini disebabkan oleh penurunan utilisasi pabrik yang semula pada periode Juni

2019 sebesar 83% turun menjadi sebesar 51% pada periode Juni 2020, sehingga terjadi inefisiensi pada biaya produksi. Inefisiensi terjadi apabila utilisasi pabrik berada di bawah kapasitas normal. Hal inilah yang terjadi pada hasil usaha Juni 2020, namun kondisinya masih di atas *Break Even Point* (BEP).

7. Sila Agung Widyantoro

Pertanyaan :

- a. Sebagai perusahaan yang sarat dengan inovasi dan teknologi dan sebagai *market leader*, apa yang akan dilakukan WIKA Beton dalam meningkatkan kinerja, mengingat pemerintah akan memprioritaskan infrastruktur setelah pandemi bisa dikendalikan?
- b. Dan apakah ada rencana *buyback* saham?

Jawaban dari Imam Sudiyono selaku Direktur Keuangan :

- a. Perseroan secara berkelanjutan akan tetap berinovasi sesuai dengan *motto* Perseroan yaitu "*Innovation and Trust*", sehingga hal inilah yang akan selalu menjadi fokus Perseroan di masa mendatang. Sejak tahun 1980 sampai saat ini Perseroan selalu menjadi terdepan dalam hal inovasi. Pada tahun 2019 dan 2020, Perseroan berhasil meluncurkan produk baru yang dinamakan *Structure Health Monitoring System* (SHMS) dan Rumah *Precast*, dan telah mulai dipasarkan. Perseroan juga melakukan inovasi terkait produk dan jasa. Dalam hal *backward business* Perseroan memiliki *quarry*, sedangkan untuk *forward business* Perseroan memiliki jasa instalasi produk *precast*.
- b. Saat ini Perseroan belum memiliki rencana untuk melakukan *buyback* saham. Pada saat pemerintah memberikan kesempatan tersebut kepada seluruh Emiten untuk melakukan *buyback*, Perseroan lebih fokus pada menggunakan *cash* yang dimiliki untuk operasional Perseroan, sehingga *buyback* saham bukan menjadi prioritas saat ini.

Setelah sesi tanya jawab, *Public Expose Live* 2020 ditutup pada pukul (14.00) WIB.